Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 3353-3362

Manajemen Pendidikan Diniyah Formal: Integrasi Nilai Pesantren dan prinsip Manajemen Modern

Amalia Desy Wahyuni[1], Abd. Aziz[2]
[1,2]Universitas Islam Negeri Madura
Corresponding Author: Amalia Desy Wahyuni, e-mail: amaliadesywahyuni@gmail.com

Published: January, 2026

ABSTRAK
Pendidikan Diniyah Formal (PDF) dengan menekankan pentingnya integrasi antara nilai-nilai pesantren dan prinsip-prinsip manajemen modern. Pendidikan Diniyah Formal merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berfungsi menyiapkan peserta didik untuk menguasai ilmu agama secara mendalam serta memiliki kompetensi akademik yang diakui oleh negara. Namun, lembaga PDF menghadapi tantangan pengelolaan di era modernisasi pendidikan, khususnya dalam menyeimbangkan tradisi manajerial pesantren yang bersifat religius dan karismatik dengan tuntutan manajemen modern yang menekankan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas. Artikel ini menggunakan library research dengan menelaah berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, dan regulasi pemerintah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) dapat diharmonisasikan dengan nilai-nilai pesantren seperti amanah, ikhlas, musyawarah, dan barokah. Integrasi tersebut membentuk sistem pengelolaan yang religius, profesional, dan berkelanjutan. Dengan demikian, Pendidikan Diniyah Formal memiliki potensi menjadi model ideal bagi pengelolaan pendidikan Islam modern yang berakar pada tradisi keilmuan pesantren.

Keywords: manajemen, pendidikan diniyah formal dan pesantren

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan Diniyah Formal (PDF) memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam yang secara resmi diakui oleh negara (Ni'am & Arafah, 2024). Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam serta Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren, PDF berfungsi untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman agama Islam yang mendalam (tafaqquh fi al-din) sekaligus kompetensi akademik yang sejajar dengan pendidikan umum (Peraturan Menteri Agama RI No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, t.t.; Peraturan Menteri Agama RI No. 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren, t.t.) Keberadaan PDF menunjukkan sinergi antara sistem pendidikan pesantren tradisional dengan sistem pendidikan nasional yang lebih modern, sehingga menjadi jembatan antara pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman dan tuntutan globalisasi.

Dari berbagai studi kasus menegaskan peran strategis PDF. Voullin Hamzah dkk menetapkan bahwa PDF beroperasi sebagai "subsistem dari sistem pendidikan nasional" yang menawarkan pendidikan Islam dan umum (Voullin Hamzah & Dede Rosyada, 2024). Husnul Yaqin dkk menunjukkan hasil konkret melalui penelitian di 12 institusi PDF di Kalimantan Selatan, yang menunjukkan bahwa lulusan mendapatkan akses yang setara ke pendidikan tinggi dan peluang kerja yang setara dengan sekolah konvensional (Yaqin & Norlaila, 2023). Fungsi ganda tersebut dioperasionalkan melalui struktur kurikulum. Ali Mastur dkk mendokumentasikan rasio 70% mata

pelajaran agama dan 30% mata pelajaran umum, sementara Saridudin dkk mengonfirmasi keberhasilan integrasi tujuan tafaqquh fi al-din dengan pengembangan keterampilan hidup di berbagai pesantren (Mastur, 2022; Saridudin, 2020). Namun, Munawiroh dkk mengidentifikasi kesenjangan implementasi termasuk masalah tumpang tindih kurikulum, kualifikasi guru yang tidak memadai dan manajemen pembelajaran yang tidak memadai yang memerlukan perhatian untuk efektivitas optimal (Munawiroh dkk., 2022).

Dari hal itu dalam pelaksanaannya, lembaga Pendidikan Diniyah Formal menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam aspek pengelolaan dan tata kelola kelembagaan di era modernisasi pendidikan. Pesantren yang menjadi basis penyelenggaraan PDF memiliki karakteristik khas yang berakar pada nilai-nilai religius, moral dan kepemimpinan karismatik seorang kiai (Fajarudin & Muttaqin, 2024).Sistem pengelolaan pesantren cenderung menitikberatkan pada keteladanan, keikhlasan dan keberkahan sebagai orientasi utama (Isti'anah dkk., 2025). Sementara itu, tuntutan manajemen modern menekankan pentingnya efisiensi, efektivitas, profesionalisme, serta akuntabilitas dalam mengelola lembaga pendidikan (Gamar & Maliki, 2025).

Kesenjangan antara dua pendekatan tersebut sering kali menimbulkan persoalan dalam implementasi manajemen PDF. Nilai-nilai spiritual dan moral khas pesantren belum sepenuhnya terakomodasi dalam sistem manajemen modern, sementara mekanisme manajerial modern terkadang sulit diterapkan secara menyeluruh dalam kultur pesantren yang berbasis tradisi dan kepemimpinan personal. Oleh karena itu, diperlukan sebuah model manajemen yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dengan prinsip-prinsip manajemen modern, sehingga menghasilkan sistem pengelolaan yang religius, profesional dan berkelanjutan. Integrasi ini menjadi penting untuk memastikan bahwa modernisasi tidak mengikis ruh pesantren sebagai pusat pendidikan moral dan spiritual.

Berdasarkan pemaparan tersebut, muncul dua rumusan masalah utama yang menjadi fokus kajian dalam artikel ini, yaitu bagaimana penerapan manajemen pendidikan pada lembaga Pendidikan Diniyah Formal? dan bagaimana integrasi antara nilai-nilai pesantren dan prinsip manajemen modern dapat diwujudkan dalam pengelolaan Pendidikan Diniyah Formal?.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research. Metode ini dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan untuk mendapatkan pemahaman konseptual dan teoretis mengenai manajemen pendidikan pada lembaga Diniyah Formal. Sumber data utama dalam kajian ini meliputi buku-buku teks tentang manajemen pendidikan dan pendidikan Islam; artikel dan jurnal ilmiah yang membahas pengelolaan lembaga pesantren dan PDF; dokumen regulasi resmi seperti PMA No. 13 Tahun 2014 dan PMA No. 31 Tahun 2020; laporan penelitian dan hasil studi empiris terkait pelaksanaan PDF di berbagai pesantren. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis, dengan menafsirkan konsep, prinsip dan penerapan manajemen pendidikan dalam konteks nilai-nilai Islam dan tradisi pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Nilai Pesantren dengan Prinsip Manajemen Modern

Integrasi antara nilai-nilai pesantren dan prinsip-prinsip manajemen modern merupakan proses penyatuan dua paradigma yang berbeda, namun saling melengkapi (Antika & Muyassaroh, 2025). Di satu sisi, pesantren berakar kuat pada tradisi keilmuan Islam dan nilai-nilai spiritual seperti amanah, ikhlas, dan barokah yang menjadi ruh pengabdian dalam pendidikan Islam. Di sisi lain, prinsip manajemen modern menekankan efisiensi, efektivitas, dan profesionalisme sebagai kunci keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan di era globalisasi.

Kedua pendekatan ini sering kali dipersepsikan bertentangan nilai-nilai tradisional dianggap tidak sistematis, sementara manajemen modern dipandang terlalu rasional (Noviyanti dkk., 2025). Padahal, jika dikelola dengan bijak, keduanya justru dapat bersinergi untuk menciptakan sistem pendidikan yang religius, profesional, dan berkelanjutan. Harmonisasi antara keduanya merupakan langkah strategis untuk menjaga karakter spiritual lembaga sekaligus meningkatkan kualitas manajemen dan daya saing lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF).

Dalam konteks nilai amanah, pesantren memandang setiap tugas sebagai tanggung jawab moral yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT (Aisyah, 2020). Amanah ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas dalam manajemen modern, yang menuntut kejelasan peran, tanggung jawab dan transparansi dalam pelaksanaan tugas. Ketika amanah diinternalisasikan ke dalam sistem manajemen, maka setiap kebijakan, program, dan keputusan akan dijalankan dengan rasa tanggung jawab yang tinggi dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Nilai ikhlas dalam pesantren bermakna ketulusan dalam bekerja tanpa mengharapkan imbalan duniawi, melainkan mengharapkan keridaan Allah (Mawaddah dkk., 2025). Nilai ini dapat diintegrasikan dengan prinsip profesionalisme, dimana setiap individu bekerja berdasarkan kompetensi, disiplin, dan dedikasi tinggi terhadap pekerjaannya. Profesionalisme yang diwarnai dengan keikhlasan akan menghasilkan etos kerja yang tangguh, berkarakter, dan jauh dari perilaku manipulatif.

Sementara itu, barokah sebagai nilai spiritual khas pesantren memberikan dimensi transendental pada aktivitas manajerial. Barokah bukan hanya bermakna keberhasilan materi, tetapi juga keberkahan yang melahirkan ketenangan, keadilan, dan manfaat bagi banyak pihak (Asrofi dkk., 2021). Nilai barokah ini dapat berjalan seiring dengan prinsip efisiensi dan efektivitas, karena setiap kegiatan yang dijalankan dengan niat baik dan strategi yang tepat akan menghasilkan hasil yang optimal, baik dari segi hasil maupun dampak moralnya.

Integrasi nilai-nilai tersebut melahirkan sebuah model manajemen pendidikan yang bersifat integratif dan humanistik, yaitu manajemen yang menempatkan manusia sebagai subjek utama pembangunan lembaga, bukan sekadar alat produksi. Dalam model ini, spiritualitas menjadi dasar motivasi kerja, sedangkan profesionalisme menjadi instrumen untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara terukur.

Contoh praktik integratif dapat ditemukan di beberapa lembaga Pendidikan Diniyah Formal yang telah berhasil menggabungkan sistem tradisional pesantren dengan tata kelola modern. Misalnya, Pondok Pesantren Sidogiri di Pasuruan, yang telah menerapkan sistem administrasi digital untuk mengelola data santri, keuangan, dan pembelajaran tanpa meninggalkan budaya musyawarah dalam pengambilan keputusan. Sidogiri juga memiliki unit bisnis pesantren yang dikelola secara profesional dengan tetap berlandaskan prinsip barokah dan tanggung jawab sosial.

Contoh lain adalah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan di Sumenep, yang mengembangkan Pendidikan Diniyah Formal dengan sistem kurikulum terpadu antara ilmu agama dan ilmu umum (Hosaini, 2019). Lembaga ini menerapkan perencanaan strategis (strategic planning) yang berbasis visi keislaman dan nilai amanah, serta melibatkan partisipasi seluruh unsur pesantren dalam penyusunan program. Dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan disiplin modern, tetapi tetap dalam suasana religius yang kuat.

Di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis, prinsip efisiensi dan efektivitas diterapkan melalui sistem manajemen mutu pendidikan, seperti evaluasi rutin terhadap kinerja guru dan kurikulum, sementara nilai keikhlasan dan ukhuwah tetap menjadi dasar hubungan antarwarga pesantren (Dudin, 2019). Pengawasan dilakukan bukan semata-mata berdasarkan indikator administratif, tetapi juga dengan menilai integritas dan akhlak tenaga pendidik serta peserta didik.

Dari berbagai contoh tersebut dapat dipahami bahwa integrasi nilai-nilai pesantren dan prinsip manajemen modern bukan hanya memungkinkan, tetapi juga sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Manajemen modern memberikan kerangka kerja sistematis dan terukur, sementara nilai-nilai pesantren memberikan landasan moral dan spiritual yang menjaga arah pendidikan agar tetap berpihak pada nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan.

Dengan demikian, harmonisasi antara nilai tradisional pesantren dan prinsip manajemen modern bukanlah bentuk kompromi, melainkan sebuah sintesis kreatif yang melahirkan model manajemen khas lembaga pendidikan Islam Indonesia. Model ini dapat menjadi contoh bagi pengembangan sistem pendidikan yang berkarakter, adaptif, dan berkelanjutan di tengah dinamika perubahan global.

Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pendidikan Diniyah Formal

Pertama, perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen yang menentukan arah dan strategi lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Diniyah Formal, perencanaan harus mencerminkan visi dan misi yang berakar pada nilai-nilai pesantren, sekaligus responsif terhadap dinamika zaman.

Visi PDF umumnya diarahkan pada terbentuknya generasi muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki daya saing global, sedangkan misinya diwujudkan melalui penguatan keilmuan Islam klasik (tafaqquh fi al-din) yang dikombinasikan dengan penguasaan ilmu modern (Hamdan, 2022). Proses perumusan visi-misi dilakukan secara partisipatif dan musyawarah, melibatkan pengasuh, guru, dan pemangku kepentingan lain, agar seluruh pihak memiliki rasa kepemilikan (*sense of belonging*) terhadap lembaga.

Dalam praktiknya, perencanaan PDF juga mencakup pengembangan kurikulum integratif, penentuan standar mutu, serta strategi pembelajaran yang menggabungkan metode tradisional (sorogan, bandongan) dengan pendekatan modern (diskusi, teknologi digital, dan proyek kolaboratif) (Hamadan, 2021). Dengan demikian, PDF dapat mempertahankan nilai-nilai pesantren sambil menyesuaikan diri dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Kedua, pengorganisasian merupakan proses penataan sumber daya manusia, materi, dan sarana agar pelaksanaan program pendidikan berjalan secara efektif dan efisien. Dalam lembaga PDF, pengorganisasian dilakukan dengan memperhatikan prinsip kekeluargaan, kolegialitas dan tanggung jawab bersama yang menjadi ciri khas pesantren (Kurniawan, 2020). Struktur organisasi PDF biasanya melibatkan unsur-unsur utama seperti: Pengasuh (kiai) sebagai pemimpin spiritual dan penentu kebijakan utama; Kepala lembaga atau direktur PDF sebagai manajer administratif yang mengatur program dan koordinasi akademik; Guru dan ustadz sebagai pelaksana pembelajaran dan pembimbing moral; Santri sebagai subjek dan objek pendidikan yang juga dilibatkan dalam aktivitas kepemimpinan dan pelayanan.

Hubungan antara setiap komponen tersebut dijalankan secara hierarkis namun tetap bersifat humanistik dan kekeluargaan. Tidak ada jarak sosial yang kaku antara pimpinan dan bawahan; sebaliknya, hubungan dibangun atas dasar saling menghormati dan meneladani. Dalam konteks modern, PDF juga mulai mengadopsi sistem pembagian tugas yang jelas berdasarkan kompetensi, seperti penanggung jawab kurikulum, administrasi, keuangan, serta pengembangan teknologi informasi.

Ketiga, pelaksanaan atau *actuating* merupakan tahap menggerakkan seluruh elemen lembaga untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Dalam Pendidikan Diniyah Formal, pelaksanaan tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan operasional, tetapi juga sebagai proses pembentukan budaya kerja yang berlandaskan nilai spiritual dan profesionalisme (Rifdillah dkk., 2023). Motivasi kerja bagi pengajar dan pengelola PDF didorong oleh dua dimensi: Nilai spiritual, yaitu keikhlasan dalam

bekerja sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT., sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW. "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya."; Nilai profesional, yaitu komitmen untuk bekerja berdasarkan kompetensi, tanggung jawab, dan disiplin.

Guru di PDF dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan moral dan spiritual bagi santri. Kepemimpinan kiai dan pengasuh menjadi inspirasi yang menumbuhkan semangat pengabdian dan loyalitas dalam bekerja (Sholihuddin & Nidak, 2024). Selain itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga mulai memanfaatkan teknologi sebagai sarana peningkatan mutu tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional pesantren.

Keempat, pengawasan atau controlling merupakan tahap akhir dalam siklus manajemen yang berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan lembaga. Dalam Pendidikan Diniyah Formal, pengawasan memiliki dua dimensi utama: dimensi administratif dan dimensi spiritual (Kurniawan, 2020).

Secara administratif, pengawasan dilakukan melalui evaluasi rutin terhadap program pembelajaran, kinerja guru dan perkembangan peserta didik. Sistem monitoring dan penilaian mutu diterapkan secara berkala untuk menjaga konsistensi standar pendidikan. Namun, yang membedakan pengawasan di PDF dengan lembaga pendidikan lain adalah adanya pendekatan moral dan syariah.

Pengawasan berbasis kejujuran, tanggung jawab dan akuntabilitas syariah menjadi ruh dari sistem evaluasi di PDF (Nuryani, 2023). Setiap pengelola dan pendidik diajak untuk menilai dirinya sendiri (self-evaluation) dengan kesadaran bahwa setiap amanah akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Dengan demikian, fungsi pengawasan tidak hanya menghasilkan data kinerja, tetapi juga memperkuat integritas spiritual seluruh unsur lembaga.

Selain itu, mekanisme pengawasan partisipatif juga diterapkan melalui forum musyawarah bulanan atau rapat evaluasi pesantren, dimana setiap pihak dapat menyampaikan masukan secara terbuka. Sistem ini tidak hanya menjaga transparansi, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab kolektif.

Dengan penerapan keempat fungsi manajemen tersebut, Pendidikan Diniyah Formal dapat menjalankan peran ganda: sebagai lembaga pendidikan formal yang profesional dan sebagai pusat pembinaan moral yang berakar pada tradisi pesantren. Perpaduan antara sistem manajerial modern dan nilai-nilai spiritual Islam menjadikan PDF bukan sekadar lembaga akademik, tetapi juga lembaga yang mendidik dengan hati, mengelola dengan amanah, dan berorientasi pada keberkahan.

Model Integratif Manajemen Pendidikan Diniyah Formal

Model integratif dalam pengelolaan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) merupakan suatu pendekatan konseptual yang berupaya mengharmonikan antara nilai-nilai spiritual pesantren dan prinsip-prinsip profesionalisme manajemen modern. Model ini sering disebut sebagai Spiritual Management Model atau Pesantren-Based Professional Management, karena berupaya menggabungkan kekuatan nilai keagamaan yang menjadi ciri khas pesantren dengan sistem manajemen modern yang menekankan efisiensi, efektivitas dan akuntabilitas (Yugo, 2025).

Dalam model ini, keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya diukur dari aspek administratif atau capaian akademik, tetapi juga dari keberhasilan moral dan spiritual seluruh komponen lembaga. Pendidikan Diniyah Formal, yang tumbuh dari akar tradisi pesantren namun berada dalam sistem pendidikan nasional, membutuhkan pendekatan manajemen yang mampu menjembatani dua dunia tersebut: dunia nilai dan dunia sistem. Manajemen modern memberikan kerangka kerja yang rasional dan terukur, sedangkan nilai-nilai Islam memberikan arah moral dan makna spiritual terhadap setiap tindakan manajerial.

Nilai-nilai Islam menjadi fondasi utama dari model ini. Prinsip seperti amanah, ikhlas, adil dan barokah menjadi sumber etika dan motivasi dalam setiap kebijakan serta tindakan pengelolaan. Nilai-nilai tersebut mengajarkan bahwa manajemen bukan hanya proses teknis, tetapi juga ibadah dan tanggung jawab moral di hadapan Allah SWT. Dengan demikian, setiap aktivitas manajerial, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, tidak semata diarahkan untuk mencapai target lembaga, tetapi juga untuk mewujudkan keberkahan, kemaslahatan, dan keadilan dalam pendidikan.

Di sisi lain, fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan berperan sebagai instrumen operasional yang memastikan arah gerak lembaga berjalan secara efektif. Perencanaan dalam lembaga PDF harus berpijak pada visi keislaman yang jelas dan menjawab kebutuhan masyarakat. Pengorganisasian dilakukan dengan semangat kolegialitas dan tanggung jawab bersama. Pelaksanaan digerakkan oleh motivasi spiritual serta etos kerja profesional, sedangkan pengawasan dijalankan dengan prinsip kejujuran, keterbukaan, dan akuntabilitas syariah. Sinergi antara nilai dan sistem ini menciptakan keseimbangan antara spiritualitas dan profesionalitas, yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam.

Aspek penting lain dalam model integratif ini adalah adaptasi teknologi sebagai sarana modernisasi pengelolaan lembaga. Dunia pendidikan kini tidak dapat dilepaskan dari kemajuan teknologi informasi. Lembaga PDF dituntut mampu memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek, mulai dari administrasi, pembelajaran, hingga evaluasi kinerja lembaga. Penggunaan sistem informasi manajemen santri, digitalisasi kitab kuning, platform pembelajaran daring, serta aplikasi keuangan berbasis syariah menjadi bagian dari inovasi yang memperkuat efisiensi dan transparansi lembaga (Solihin & Sholihan, 2025). Namun, adaptasi teknologi di lingkungan pesantren harus dilakukan dengan penuh kearifan agar tidak mengikis karakter spiritual dan tradisi keislaman yang menjadi identitas pesantren. Teknologi diposisikan sebagai alat bantu, bukan sebagai penentu arah pendidikan.

Penerapan model integratif ini memiliki potensi besar dalam memperkuat eksistensi Pendidikan Diniyah Formal di masa depan. Integrasi antara nilai-nilai Islam dan prinsip manajemen modern dapat meningkatkan mutu tata kelola lembaga, melahirkan kepemimpinan yang transformatif dan memperkuat daya saing PDF di tingkat nasional maupun global. Kiai dan pengelola pesantren dapat berperan sebagai pemimpin yang tidak hanya bijak secara spiritual, tetapi juga kompeten dalam manajemen modern. Sinergi ini juga mendorong munculnya budaya kerja yang jujur, efisien, partisipatif, dan berorientasi pada keberkahan.

Namun demikian, penerapan model ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Masih banyak lembaga PDF yang menghadapi keterbatasan sumber daya manusia di bidang manajemen modern, serta belum sepenuhnya memiliki akses terhadap teknologi informasi yang memadai. Selain itu, resistensi terhadap perubahan sering muncul karena kekhawatiran bahwa modernisasi akan mengikis nilai-nilai spiritual pesantren. Tantangan lain adalah kesenjangan antar pesantren dalam hal kemampuan manajerial dan dukungan infrastruktur.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis seperti peningkatan kapasitas manajerial pengelola PDF melalui pelatihan berbasis nilai Islam, pendampingan kelembagaan dari pemerintah dan perguruan tinggi keagamaan, serta pembangunan jejaring kolaboratif antar pesantren. Dengan demikian, modernisasi tidak lagi dipandang sebagai ancaman, melainkan sebagai sarana untuk memperkuat peran pesantren dalam membangun masyarakat yang berilmu dan berakhlak.

Secara konseptual, Model Integratif Manajemen Pendidikan Diniyah Formal menawarkan paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan Islam di Indonesia. Model ini menempatkan nilai-nilai spiritual sebagai fondasi moral, fungsi manajemen sebagai sistem kerja, dan teknologi sebagai instrumen pendukung efisiensi. Ketiganya berpadu dalam satu kesatuan yang menjadikan PDF sebagai lembaga pendidikan yang religius dalam nilai, profesional dalam sistem, dan adaptif terhadap

perkembangan zaman. Dengan model ini, Pendidikan Diniyah Formal berpotensi menjadi teladan dalam membangun manajemen pendidikan Islam yang khas Indonesia berakar pada tradisi pesantren, tetapi berpikiran modern dan berorientasi masa depan.

KESIMPULAN

Pendidikan Diniyah Formal (PDF) merupakan lembaga pendidikan Islam yang berperan strategis dalam mengintegrasikan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan nasional. Dalam praktiknya, PDF menghadapi tantangan modernisasi manajemen tanpa kehilangan jati diri religius yang berakar pada tradisi pesantren. Oleh karena itu, dibutuhkan model pengelolaan yang mampu memadukan nilai-nilai spiritual Islam dengan prinsip-prinsip manajemen modern. Integrasi ini menghasilkan konsep manajemen pendidikan integratif, di mana fungsi-fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dilaksanakan dengan berlandaskan nilai-nilai pesantren seperti amanah, ikhlas, musyawarah, dan barokah, serta diperkaya oleh prinsip modern seperti efisiensi, efektivitas, transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas. Model ini melahirkan pendekatan "Spiritual Management Model" atau "Pesantren-Based Professional Management", yang menempatkan spiritualitas sebagai fondasi moral, profesionalisme sebagai sistem kerja, dan teknologi sebagai instrumen pendukung. Dengan sinergi tersebut, PDF menjadi lembaga yang religius dalam nilai, profesional dalam sistem, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Penerapan model integratif ini menunjukkan bahwa modernisasi tidak harus mengikis nilai tradisional pesantren, melainkan dapat memperkuatnya. PDF berpotensi menjadi model ideal manajemen pendidikan Islam Indonesia, yang mampu menyeimbangkan antara dimensi moral-spiritual dan tuntutan efisiensi serta akuntabilitas era modern.

REFERENSI

Ahmad, N. F. (2019). Analisis Implementasi Kurikulum Pesantren pada Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya (studi di Pondok Pesantren Salaf Apik Kauman Krajan Kulon Kaliwungu Kendal) [Universitas Wahid Hasyim Semarang]. https://eprints.unwahas.ac.id/1666/

Aisyah, A. M. (2020). Peran Kiai dalam Menanamkan Nilai Tanggung Jawab Kepada Pengurus Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri [Institut Agama Islam Negeri Kediri]. https://etheses.iainkediri.ac.id/3082/

Amalia, F. N., Fadhila, F., & Purba, K. N. E. (2024). Analisis Pengaruh Fungsi Manajemen terhadap Efektivitas Lembaga Pendidikan. Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika, 1(3). https://doi.org/10.62383/katalis.v1i3.492

Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. CV. Gunawana Lestari.

Antika, A. N., & Muyassaroh, S. (2025). Integrasi Islam Dan Sains di Pondok Pesantren: Upaya Mewujudkan Multidisipliner di Era Globalisasi. IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam, 1. https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.840

Asrofi, M., Sy, M., Wahyudin, Y., Malikusholih, A., Arrohmana, A., Mustaqim, A., Roji, B., Badi'ah, J., Mufti, Z., Yahya, A., Marzuqi, A., Sholihin, M. F., Rofi'ah, S., Fais, M., Muhasibih, M. H., Aminudin, M. A., Masngud, I., Mukhlis, M., & Syadida, M. S. F. (2021). Menggali Fenomena, Tradisi dan Epistemologi. Akademia Pustaka.

Bakar, A. (2024). Manajemen Pendidikan Islam: Sebuah Pengantar Kritis. Deepublish.

Dudin, A. (2019). Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah Formal (Pdf) Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat. Dialog, 42(2). https://doi.org/10.47655/dialog.v42i2.334

Efendi, N., & Ibnu Sholeh, M. (2023). Dinamika Sosial dalam Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan Islam. Attanwir : Jurnal Keislaman dan Pendidikan, 14(2). https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i2.421

Fajarudin, A. A., & Muttaqin, A. I. (2024). A Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional: Analisis UU Pesantren 2019 terhadap Pendidikan Diniyyah Formal dan Pendidikan Mu'adalah di Indonesia. Kitabaca : Journal of Islamic Studies, 1(2). https://ejournal.kitabaca.id/index.php/kitabaca/article/view/10

Furqon, M. (2024). Kepemimpinan Karismatik Kiai Ali Rohbini dalam Membangun Budaya Organisasi di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso. Jurnal Syaikh Mudo Madlawan: Kajian Ilmu - Ilmu Keislaman, 1(2).

Gamar, N., & Maliki, P. L. (2025). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. Penerbit NEM.

Hamadan. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Keagamaan (Diniyah) Melalui Pendekatan Grassroots. Zahir Publishing.

Hamdan. (2022). Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Keagamaan (Diniyah) Berbasis Standar Pendidikan: Standar Tujuan, Isi, Proses, dan Penilaian. Zahir Publishing.

Hosaini, A. (2019). Analisis Tipologi Perencanaan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, dan Al-Amien Prenduan. 'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman, 12(2).

Isti'anah, D., Salsabiilaa, S., Aprillia, S. D., Zaidan, D. M. D., & Kurniawan, A. (2025). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital: Studi Kasus Pengelolaan Kurikulum Pondok Pesantren Imam Asy Syafi'i (PPIA) Banyuwangi. Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam, 12(2). https://doi.org/10.30599/sfhgek07

Kahf, A., Fudholi, A., Irawan, Rohmana, N. K., Kuraesin, T., Zakiah, L., Wasliman, I., & Sukandar, A. A. (t.t.). Konsep Dasar Manajemen Dan Perencanaan Strategis Pendidikan Agama Islam. Penerbit Adab.

Kholiq, A., & Wahyunik, S. (2025). Penguatan Akuntabilitas dalam Manajemen Pendidikan Islam: Studi tentang Transparansi dan Profesionalisme. JIEM: Journal Of Islamic Education and Management, 5(2).

Kurniawan, U. (2020). Penerapan Manajemen Pendidikan Diniyah Formal (PDF) di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Luqman, S. M. (2020). Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Mastur, A. (2022). Integrasi kurikulum di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Al Fithrah Surabaya. Jurnal Tarbawi STAI Al Fithrah, 10(2). https://doi.org/10.36781/tarbawi.v10i2.215

Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). Jurnal Penelitian Keislaman, 14(1). https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490

Mawaddah, Muzakki, A., & Nikmah, S. (2025). Penerapan Konsep Tasawuf tentang Sabar dan Ikhlas di Lingkungan Pondok Pesantren Pusat Putri Zainul Hasan Genggong. Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, 8(1). https://doi.org/10.61082/alfatih.v8i1.495

Munawiroh, Dudin, A., Basri, H. H., & Ta'rif. (2022). Evaluation Research on Diniyah Formal Early Implementation in Pesantren. Journal of World Science, 1(11). https://doi.org/10.58344/jws.v1i11.123

Ni'am, S., & Arafah, N. N. (2024). Transformasi Sistem Pendidikan Formal Pesantren. DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam, 6(1). https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.271

Noviyanti, S. F., Haris, A., Marno, & Romzi, M. (2025). Rekonstruksi Manajemen Pesantren. Jurnal Studi Pesantren, 5(2). https://doi.org/10.35897/studipesantren.v5i2.1608

Nuryani, L. K. (2023). Manajemen Mutu Kunci Membentuk Santri Mandiri dan Berkarakter Islami. Indonesia Emas Group.

Peraturan Menteri Agama RI No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam. (t.t.).

Peraturan Menteri Agama RI No. 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren. (t.t.).

Rifdillah, M., Vitisia, V., Gunawan, W., Hidayat, W., & Gunawan, A. (2023). Implikasi Kebijakan Pendidikan Diniyah Terhadap Peningkatan Pendidikan dan Nilai-Nilai Keagamaan. SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 3(4). https://doi.org/10.51878/social.v3i4.3069

Saiman, A. (2022). Diplomasi Santri. Gramedia Pustaka Utama.

Saridudin. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal (Pdf) di Pesantren Ulya Zainul Hasan Probolinggo. Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 18(1). https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i1.690

Sholeh, M. I. (2023). Transparansi dan Akuntabilitas dalam Membangun Citra Positif Melalui Manajemen Pendidikan yang Berkualitas. Tadribuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(1). https://doi.org/10.51192/tadbiruna.v3i1.622

Sholihuddin, A., & Nidak, K. (2024). Peningkatan Kualitas Kurikuler Pembelajaran Materi Diniyah pada Pendidikan Formal Pesantren: Pengalaman Pesantren di Jawa Timur. Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom, 4(2). https://doi.org/10.35719/ngarsa.v4i2.455

Solihin, M., & Sholihan. (2025). Digitalization of Pesantren Education: The Application of Technology and Its Impact | Journal of Practice Learning and Educational Development. JPLED: Journal of Practice Learning and Educational Development, 5(2). https://doi.org/10.58737/jpled.v5i2.461

Syaifudin, M., & Gusrianto, D. (2023). Tinjauan terhadap Konsep Dasar Manajemen Strategis dalam Lembaga Pendidikan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3). https://core.ac.uk/reader/599333080

Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi. Bumi Aksara.

Tumanggor, A. T., SE, Tambunan, J. R., & Simatupang, P. (2021). Manajemen Pendidikan. Penerbit K-Media.

Voullin Hamzah & Dede Rosyada. (2024). Perkembangan Kebijakan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 6(12). https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i12.4077

Wati, D. K., & Ridwan, A. (2024). Madrasah Diniyah di Persimpangan Zaman: Analisis Sosial tentang Penyusutan Peminat di Era Kontemporer. Social Studies in Education, 2(2). https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.93-106

Wijayanti, N., & Wicaksana, F. A. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen Georger R Terry dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 3(1). https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04

Yaqin, H., & Norlaila, N. (2023). Implementasi Kebiijakan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) di Kalimantan Selatan. el Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies. https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v6i1.7204

Yasid, A. (2018). Paradigma Baru Pesantren. IRCISOD.

Yugo, T. (2025). Improving the Quality of Islamic Education through Pesantren-Based Management in Indonesia. Journal of Educational Research and Practice, 3(2). https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.357

Zibbat, M., & Hariri, A. (2024). Eksistensi Pendidikan Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional Berdasarkan Undang-Undang Pesantren. Al-Ulum: Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman, 11(1). https://doi.org/10.31102/alulum.11.1.2024.103-117

Zulkhairi, T. (2021). Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Meningkatkan Mutu Pendidikan Dayah Tradisional di Aceh. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 19(2). https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i2.688